
Penguatan Kelembagaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Maccini Baji Taddutan Desa Saliki melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perhutanan Sosial 21 Universitas Mulawarman Tahun 2025

Swadia Gandhi Mahardika¹, Adinda Putri Lestari², Yogyana Sriwahyuningsih³, Edelwais⁴, Nur Aulia Rahmah⁵, Nurhikmah⁶, Novena Angelica Benisa⁷, Elsa Yolanda Sihotang⁸, Hanif Ilman Maulana⁹, Ragasukma Mahardika¹⁰, Riel Martin Sirait¹¹

Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia¹

Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia^{2,7}

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia^{3,4,8}

Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia⁵

Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia⁶

Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia⁹

Program Studi S1 Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia¹⁰

Program studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia¹¹

 Email Korespodensi: swadiamahardika@feb.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-09-2025

Disetujui 14-09-2025

Diterbitkan 16-09-2025

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perhutanan Sosial 21 Universitas Mulawarman Angkatan 51 Tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat, khususnya Kelompok Tani Hutan (KTH) Maccini Baji Taddutan,

Katakunci:

*Kuliah Kerja Nyata
Tematik (KKNT);
Perhutanan Sosial;
Kelembagaan Masyarakat;
Kelompok Tani Hutan
(KTH);
Pemberdayaan Hukum;
Pemberdayaan Ekonomi;
Desa Saliki*

melalui serangkaian program kerja meliputi pembuatan video potensi desa, sosialisasi dan pendampingan hukum perdata, pelatihan pembukuan sederhana, workshop kewirausahaan berbasis lingkungan, digitalisasi UMKM, hingga sosialisasi literasi hukum dan perpajakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam aspek hukum, ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung terciptanya tata kelola kelembagaan yang lebih akuntabel serta pengembangan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program KKNT ini berkontribusi nyata dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memperkuat kemandirian desa, serta mendukung pembangunan hukum dan sosial yang partisipatif serta berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Swadia Gandhi Mahardika, Ragasukma Mahardika, Hanif Ilman Maulana, Elsa Yolanda Sihotang, Novena Angelica Benisa, Nurhikmah, Nur Aulia Rahmah, Edelwais, Yogyana Sriwahyuningsih, Adinda Putri Lestari, & Riel Martin Sirait. (2025). Penguatan Kelembagaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Maccini Baji Taddutan Desa Saliki melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perhutanan Sosial 21 Universitas Mulawarman Tahun 2025. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1214-1229. <https://doi.org/10.63822/jxv4y039>

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat desa merupakan manifestasi dari dinamika sosial, ekonomi, budaya, dan hukum yang senantiasa berinteraksi dalam kerangka pembangunan nasional. Desa, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa. Dalam konteks tersebut, keberadaan lembaga masyarakat desa, khususnya kelompok tani hutan, menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan berbasis partisipasi dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan masyarakat desa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) tidak hanya memiliki makna akademis sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga bermakna yuridis karena memperkuat legitimasi kelembagaan masyarakat dalam kerangka hukum positif Indonesia.

Desa Saliki di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang signifikan. Potensi tersebut meliputi sektor pertanian, perikanan, serta pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang dikelola melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Maccini Baji Taddutan. KTH ini berperan sebagai subjek hukum kolektif yang mendapatkan akses legal untuk mengelola kawasan hutan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 83 Tahun 2016 tentang Perhutanan Sosial. Dengan kedudukan hukum tersebut, KTH Maccini Baji Taddutan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek ekologis, tetapi juga dalam aspek sosial, ekonomi, dan tata kelola kelembagaan yang akuntabel.

Namun, dalam praktiknya kelembagaan KTH masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain lemahnya tata kelola organisasi, belum optimalnya penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta minimnya pencatatan administrasi melalui buku-buku keorganisasian. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian hukum, lemahnya akuntabilitas, serta potensi timbulnya sengketa internal maupun eksternal. Hal tersebut sejalan dengan permasalahan klasik kelembagaan masyarakat di tingkat desa, di mana aspek formal hukum sering kali belum berjalan seimbang dengan praktik sosial yang ada. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi akademis sekaligus yuridis melalui program KKNT Perhutanan Sosial, agar kelembagaan KTH mampu berjalan berdasarkan prinsip *rule of law*, asas kepastian hukum (*rechtszekerheid*), dan asas kemanfaatan (*doelmatigheid*).

Program KKNT Perhutanan Sosial 21 Universitas Mulawarman Tahun 2025 hadir sebagai respon konkret terhadap kebutuhan tersebut dengan membawa pendekatan multidisipliner. Melalui kegiatan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen transfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator hukum dan sosial bagi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup penyusunan AD/ART, pendampingan administrasi organisasi, pelatihan pembukuan sederhana, hingga sosialisasi hukum dan literasi digital. Pendekatan ini mencerminkan prinsip legal empowerment, yaitu pemberdayaan hukum masyarakat untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan sekaligus memperkuat legitimasi organisasi dalam kerangka hukum nasional. Dengan demikian, kegiatan KKNT tidak hanya menekankan aspek teknis, melainkan juga menegaskan peran hukum sebagai instrumen penguatan kelembagaan desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan KTH Maccini Baji Taddutan melalui program KKNT Perhutanan Sosial 21 merupakan langkah strategis yang selaras dengan tujuan pembangunan hukum nasional, yaitu mewujudkan kepastian, keadilan, dan kemanfaatan bagi masyarakat. Kegiatan ini juga memperlihatkan sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat desa, dan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals), khususnya di bidang pengelolaan sumber daya hutan. Dengan landasan hukum yang jelas, serta dukungan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa, diharapkan kelembagaan KTH dapat menjadi model percontohan pengelolaan kelembagaan desa yang kuat, transparan, dan akuntabel di Kalimantan Timur maupun Indonesia secara umum.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2. 1. Program Kerja utama

2. 1. 1. Video Potensi Desa dan KTH Maccini Baji Taddutan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus KTH untuk menentukan objek yang akan ditampilkan dalam video, meliputi kondisi geografis, potensi sumber daya alam, kegiatan kelembagaan, serta aktivitas ekonomi produktif masyarakat. Proses dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar menggunakan kamera drone dan handphone untuk menangkap panorama desa serta aktivitas masyarakat. Survei lapangan dilaksanakan di kawasan perhutanan sosial, lahan perkebunan, hingga kegiatan budaya lokal. Metode ini bertujuan menghasilkan video yang menampilkan potensi desa secara menyeluruh, baik aspek alam maupun peran kelembagaan KTH, sehingga dapat menjadi media promosi dan publikasi yang informatif.

2. 2. Program Kerja Individu

2. 2. 1. Sosialisasi dan Pendampingan Hukum Perdata terhadap KTH Maccini Baji Taddutan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana anggota KTH Maccini Baji Taddutan tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik penyusunan dokumen organisasi. Pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan berupa koordinasi dan identifikasi kebutuhan hukum, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait pentingnya AD/ART, hak dan kewajiban anggota, serta mekanisme pengambilan keputusan. Tahap berikutnya adalah pendampingan teknis penyusunan AD/ART dan buku organisasi, yang dilakukan secara aplikatif agar sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dengan metode ini, diharapkan terbentuk kesadaran hukum serta tata kelola kelembagaan yang tertib dan akuntabel.

2. 2. 3. Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi KTH

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan praktik pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha tambak anggota KTH. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi mengenai pentingnya pembukuan, pengenalan format pencatatan sederhana, serta latihan langsung mengisi format pembukuan dengan simulasi transaksi sehari-hari. Peserta diberikan post-test berupa soal latihan pencatatan untuk memastikan pemahaman. Pada akhir kegiatan, anggota KTH dibekali

format pembukuan agar dapat digunakan dalam usaha masing-masing, sehingga terbentuk kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan transparan.

2. 2. 4. Pendaftaran UMKM ke Google Maps

Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), di mana pelaku UMKM terlibat langsung dalam proses pembuatan profil bisnis di Google Maps. Tahapan pelaksanaan dimulai dari pembuatan akun Google Business, pengisian data usaha seperti nama, alamat, nomor telepon, jam operasional, kategori bisnis, hingga verifikasi lokasi. Mahasiswa mendampingi secara teknis sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya pemasaran digital. Dengan metode ini, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pendampingan teknis, tetapi juga pemahaman strategis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya saing usaha mereka.

2. 2. 5. Workshop Kewirausahaan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan

Kegiatan dilaksanakan melalui metode praktik langsung pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan alami yang tersedia di sekitar Pulau Taddutan. Pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya wirausaha berbasis lingkungan, dilanjutkan dengan demonstrasi proses pembuatan sabun secara bertahap, mulai dari pemilihan bahan hingga pencampuran dan pencetakan. Peserta diberi kesempatan mempraktikkan langsung proses produksi, sehingga mampu menguasai keterampilan dasar sekaligus memahami peluang usaha dari produk ramah lingkungan. Metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan sesuai SDGs

2. 2. 6. Sosialisasi E-Commerce dan Strategi Digital Marketing dalam Memasarkan Produk

Program pengabdian masyarakat di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara ini difokuskan pada penguatan UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pemasaran karena terbatas pada metode konvensional dan minim pemahaman strategi digital marketing. Melalui sosialisasi door-to-door, pelaku UMKM diperkenalkan secara langsung mengenai manfaat, teknik, dan praktik penerapan digital marketing, termasuk penggunaan media sosial, pembuatan konten menarik, interaksi online dengan pelanggan, hingga praktik pembuatan akun e-commerce yang sesuai dengan target pasar. Pendekatan tatap muka ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk memperoleh pemahaman mendalam sekaligus solusi praktis atas permasalahan yang mereka hadapi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di Desa Saliki.

2. 2. 7. Sosialisasi Hukum : Bijak Dalam Bersosial Media

Kegiatan Sosialisasi Hukum: *Bijak dalam Bermedia Sosial* dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan anggota KTH Maccini Baji Taduttan sebagai peserta utama. Sosialisasi ini diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan materi mengenai UU ITE, pembuatan leaflet edukasi, serta koordinasi teknis dengan pengurus KTH. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan sambutan, pemaparan materi tentang hukum bermedia sosial, pemberian tips praktis penggunaan media sosial secara bijak, serta diskusi interaktif. Kegiatan kemudian ditutup dengan pembagian leaflet edukasi dan hadiah bagi peserta, sehingga seluruh rangkaian berjalan sederhana, mudah dipahami, serta bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. 2. 8. Sosialisasi Pajak UMKM dan Pajak Perorangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan dengan menyusun materi sosialisasi lengkap mengenai jenis, tarif, dan prosedur pendaftaran NPWP, serta menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan aplikasi resmi dari Direktorat Jenderal Pajak, sekaligus melakukan koordinasi dengan masyarakat peserta agar kegiatan berjalan efektif dan peserta dapat hadir maksimal. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara sistematis melalui presentasi (PPT), diskusi interaktif, dan penayangan video tutorial yang menjelaskan tata cara pendaftaran NPWP secara online, sehingga peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai tarif dan jenis pajak, khususnya tarif 0,5% bagi UMKM dengan omzet di bawah Rp4,8 miliar dan tarif progresif bagi perorangan. Selain itu, peserta juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pendaftaran NPWP, mengikuti langkah-langkah seperti pembuatan akun melalui situs ereg.pajak.go.id, pengisian formulir pendaftaran, aktivasi akun via email, dan konfirmasi pendaftaran secara mandiri, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu melakukan proses pendaftaran secara digital secara mandiri dan praktis.

2. 2. 9. Penyusunan Peta Tutupan Lahan Desa Saliki Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)

Penelitian ini dilakukan di Desa Saliki, Kutai Kartanegara, dengan tujuan menghasilkan peta tutupan lahan yang akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan. Data utama berupa citra Sentinel-2 (10 m) dan Landsat 8 (30 m) diperoleh dari USGS Earth Explorer, dilengkapi dengan peta batas administrasi desa dari BIG serta data survei lapangan untuk validasi. Tahapan penelitian meliputi pra-pemrosesan citra, pemotongan area sesuai batas administrasi, klasifikasi menggunakan metode *supervised classification* di ArcGIS, serta penentuan kelas tutupan lahan seperti hutan, pertanian, permukiman, badan air, rawa, sawah, tambak, perkebunan, semak belukar, dan kawasan budidaya kehutanan. Validasi dilakukan dengan titik sampel lapangan, dan hasil akhir berupa peta tutupan lahan yang menampilkan distribusi spasial tiap kelas penutup lahan.

2. 2. 10. Pembuatan Peta Tematik (Klsifikasi Jenis Tutupan Lahan) Dengan Lokasi Desa Saliki Berbasis Website Menggunakan Aplikasi QGIS

Metode pelaksanaan program kerja ini adalah dengan menggunakan perangkat lunak QGIS, yaitu aplikasi yang digunakan untuk membuat peta dan *website* Geospasial, Ina-Geoportal, yang disediakan oleh Badan Informasi Geospasial untuk mengunduh data yang dibutuhkan untuk membuat peta. Dengan memasukkan data yang telah diunduh dalam *website* Geospasial ke dalam QGIS, nantinya *luan* atau *output* yang dihasilkan dalam QGIS tersebut akan dimasukkan ke dalam Github, sebuah tempat untuk menyimpan data berbasis *cloud storage* dalam suatu proyek perangkat lunak, yang nantinya akan dimuat dalam bentuk atau berbasis *website*. Setelah peta dimuat ke dalam *website*, nantinya *website* tersebut akan memuat profil Desa Saliki dan formulir keluhan masyarakat Desa Saliki dengan berbentuk Google Form.

2. 2. 11. Video Edukasi Lingkungan : Menumbuhkan Kepedulian Sejak Dini

Program kerja Edukasi Lingkungan dilaksanakan melalui pembuatan video di beberapa lokasi, seperti di depan rumah warga dan tempat pembuangan sampah desa, dengan tujuan memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan, mendorong praktik ramah lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya edukasi lingkungan. Pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, yaitu pendekatan dan pemberian pemahaman kepada anak-anak serta remaja selama dua minggu, dan tahap pembuatan video, yakni memberikan penjelasan terkait konsep video, dialog, serta mengajarkan akting sederhana sesuai naskah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Program Kerja Utama

3. 3. 1. Video Potensi Desa dan KTH Maccini Baji Taddutan

Berdasarkan hasil pembuatan video potensi Desa Saliki dan Kelompok Tani Hutan (KTH) Maccini Baji Taddutan, terlihat bahwa desa yang berada di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah di sektor pertanian, perikanan, dan pengelolaan hutan berbasis masyarakat, yang diperkuat dengan peran aktif KTH dalam menjaga kelestarian hutan, pemberdayaan hukum, serta penguatan kelembagaan organisasi. Video ini menampilkan secara utuh kehidupan masyarakat, mulai dari aktivitas sehari-hari, pemanfaatan hasil hutan, hingga upaya pelestarian lingkungan yang berpadu dengan kearifan lokal dan semangat gotong royong warga. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan akses pasar, minimnya sarana prasarana, serta kebutuhan pendampingan hukum dan manajemen organisasi agar kelompok tani dapat berkembang lebih optimal. Dokumentasi digital melalui YouTube ini diharapkan mampu memperluas pengenalan potensi Desa Saliki sekaligus menjadi daya tarik dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis masyarakat.



Gambar 1. Video Potensi Desa Saliki dan KTH Maccini Baji Taddutan

https://drive.google.com/file/d/1bpCXFtF9aUmHz6ddD89PA8W_I fVOUFR/view?usp=drive_link

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3. 3. 2. Sosialisasi dan Pendampingan Hukum Perdata terhadap KTH Maccini Baji Taddutan

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan hukum perdata kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Maccini Baji Taddutan berhasil memberikan pemahaman normatif mengenai aturan dasar kelembagaan dengan mengedepankan prinsip partisipatif melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi penyusunan

dokumen organisasi. Kegiatan ini menitikberatkan pada aspek hukum perdata terkait penyusunan AD/ART, pencatatan keuangan sederhana, serta mekanisme pengambilan keputusan yang sah sesuai Pasal 1338 KUHPer dan UU No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman anggota terhadap hak, kewajiban, legalitas organisasi, serta kesadaran hukum (*rechtsbewustzijn*) yang lebih baik, ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam membahas perjanjian, penyelesaian sengketa internal, dan tata kelola keuangan. Pendampingan yang disertai praktik penyusunan AD/ART dan administrasi kelembagaan membuat pengetahuan yang diperoleh bersifat aplikatif dan mendukung prinsip kepastian hukum (*rechtszekerheid*), sehingga memperkuat legalitas, keteraturan, akuntabilitas, serta kedudukan hukum KTH, sekaligus menjadi langkah preventif untuk meminimalisir potensi sengketa di masa depan.



Gambar 2: Pelaksanaan Sosialisasi dan Pembahasan AD/ART

3. 3. 3. Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi KTH

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa anggota KTH Maccini Baji Taddutan baik secara individu maupun kelompok belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga kesulitan mengetahui modal, arus kas, dan keuntungan usaha tambak mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, dilaksanakan pelatihan pembukuan sederhana yang diawali dengan pemaparan materi mengenai definisi, tujuan, dan pentingnya pembukuan, serta pengenalan format pencatatan yang mudah digunakan. Peserta kemudian diberikan latihan pengisian format transaksi sederhana, dan meskipun awalnya mengalami kesulitan, sebagian besar mampu memahami serta mengisi dengan baik setelah mendapat arahan. Di akhir kegiatan, peserta dibekali lembar format pembukuan baru agar dapat digunakan secara pribadi dalam usaha mereka, dengan harapan dapat menumbuhkan kebiasaan pencatatan keuangan secara konsisten baik di tingkat individu maupun kelompok.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pembukuan Sederhana

3. 3. 4. Pendaftaran UMKM ke Google Maps

Bentuk kegiatan berupa membantu penambahan lokasi dan informasi pada Google Maps dan tema kegiatan adalah pengembangan UMKM melalui penambahan titik Google Maps. Kegiatan yang dilakukan adalah membantu pemasangan point Google Maps. Google Maps sendiri memiliki fitur yang dapat membantu perkembangan UMKM antara lain, Direction, Share Place, dan Review yang bisa disertai dengan gambar. Sasaran dari kegiatan ini adalah UMKM dan Tempat Umum yang sekiranya memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan dan dipasarkan melalui media online. UMKM yang terpilih adalah Chacollection_Bouquetbykeii, Toko Eka Kharisma, Toko Rahima, Toko Saharini, Toko Zea, Toko Poronogo, Toko Raisa, Toko Rara.



Gambar 4 : Pendaftaran UMKM ke Google Maps

3. 3. 5. Workshop Kewirausahaan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan

Program pengabdian masyarakat di Pulau Taddutan bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga secara ekonomi dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Program ini berfokus pada dua kegiatan

utama: lokakarya pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dan pembentukan kelompok usaha. Sebanyak 10 ibu rumah tangga dilatih baik secara teori maupun praktik. 95% peserta memahami konsep kewirausahaan, dan 100% berhasil membuat prototipe sabun berkualitas. Sebagai tindak lanjut, koperasi "Cahaya Berkah" didirikan dengan 12 anggota aktif. Kelompok ini telah mengembangkan rencana produksi dan pemasaran, menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan dan kolaborasi. Dampak positif program ini sangat signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan tetapi juga dalam melestarikan lingkungan laut karena produknya tidak menimbulkan polusi. Namun, program ini menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya keuangan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, dukungan berupa pendanaan dan pendampingan pasca-program dari lembaga terkait sangat dibutuhkan agar kelompok usaha ini dapat berkembang secara mandiri dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, program ini berfungsi sebagai model sukses yang menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, membuktikan bahwa intervensi yang tepat sasaran dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.



Gambar 5 : Pelaksanaan Workshop Kewirausahaan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan

3. 3. 6. Sosialisasi E-Commerce dan Strategi Digital Marketing dalam Memasarkan Produk

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dengan pendekatan langsung (door-to-door) kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena peran krusial mereka dalam perekonomian lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dukungan yang diberikan mencakup sosialisasi dan praktik langsung pembuatan e-commerce serta saluran pemasaran lainnya, seperti Linktree dan WhatsApp Business. Sosialisasi Linktree bertujuan untuk mengumpulkan semua tautan penting dalam satu platform, sehingga memudahkan konsumen mengakses produk dan informasi. Di sisi lain, sosialisasi WhatsApp Business mengajarkan pelaku UMKM cara mengatur profil bisnis dan memanfaatkan fitur canggih untuk berkomunikasi secara efisien dengan pelanggan. Selain itu, strategi digital marketing juga mencakup pengaturan feeds dan sorotan katalog produk di Instagram, yang membantu UMKM menciptakan konten visual menarik untuk meningkatkan interaksi. Akhirnya, pelaku UMKM diberikan pelatihan tentang cara membuat akun e-commerce di Facebook, termasuk pengaturan halaman bisnis dan penggunaan fitur iklan berbayar untuk meningkatkan visibilitas produk. Melalui sosialisasi ini, diharapkan UMKM dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing di dunia digital.



Gambar 6 : Sosialisasi E-Commerce dan Strategi Digital Marketing

3. 3. 7. Sosialisasi Hukum : Bijak Dalam Bersosial Media

Pelaksanaan sosialisasi hukum bertema *Bijak dalam Bermedia Sosial* di Pulau Taduttan, Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, berjalan dengan hasil positif ditandai antusiasme tinggi anggota KTH Maccini Baji Taduttan yang hadir tepat waktu, menyimak materi dengan serius, serta aktif berdiskusi. Materi mengenai dasar hukum penggunaan media sosial, khususnya UU ITE, membuka wawasan peserta bahwa tindakan sederhana seperti menyebarkan informasi tanpa verifikasi atau menuliskan komentar bernada kebencian dapat menimbulkan konsekuensi hukum, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa media sosial adalah ruang publik yang perlu dijalankan dengan tanggung jawab. Diskusi interaktif memperkuat pemahaman karena peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, seperti hoaks di grup WhatsApp atau pencemaran nama baik, sekaligus memperoleh penjelasan tentang langkah praktis menghadapi persoalan hukum digital. Kegiatan ditutup dengan pembagian leaflet edukasi dan hadiah sederhana yang menambah semangat kebersamaan, sehingga sosialisasi ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan budaya digital yang sehat di kalangan anggota KTH sekaligus memperkuat peran mereka sebagai teladan dalam masyarakat Desa Saliki.



Gambar 7 : Sosialisasi Hukum : Bijak Dalam Bersosial Media

3. 3. 8. Sosialisasi Pajak UMKM dan Pajak Peropangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi perpajakan dan tata cara pendaftaran NPWP di Pulau Taddutan, Desa Saliki, memberikan hasil positif dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Melalui penjelasan dasar perpajakan, diskusi interaktif, serta praktik pendaftaran NPWP secara online, warga memperoleh pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis pajak, khususnya Pajak UMKM dengan PPh Final 0,5% dari omzet bruto dan pajak perorangan dengan tarif progresif sesuai UU HPP terbaru. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab untuk tertib administrasi perpajakan sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan desa. Diskusi partisipatif mampu menjawab tantangan peserta serta meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan pendaftaran NPWP secara mandiri. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung efektif dalam membangun pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan masyarakat, sehingga diharapkan pelaku UMKM maupun individu mampu mengelola kewajiban perpajakan secara berkelanjutan demi mendukung pembangunan ekonomi desa yang inklusif.

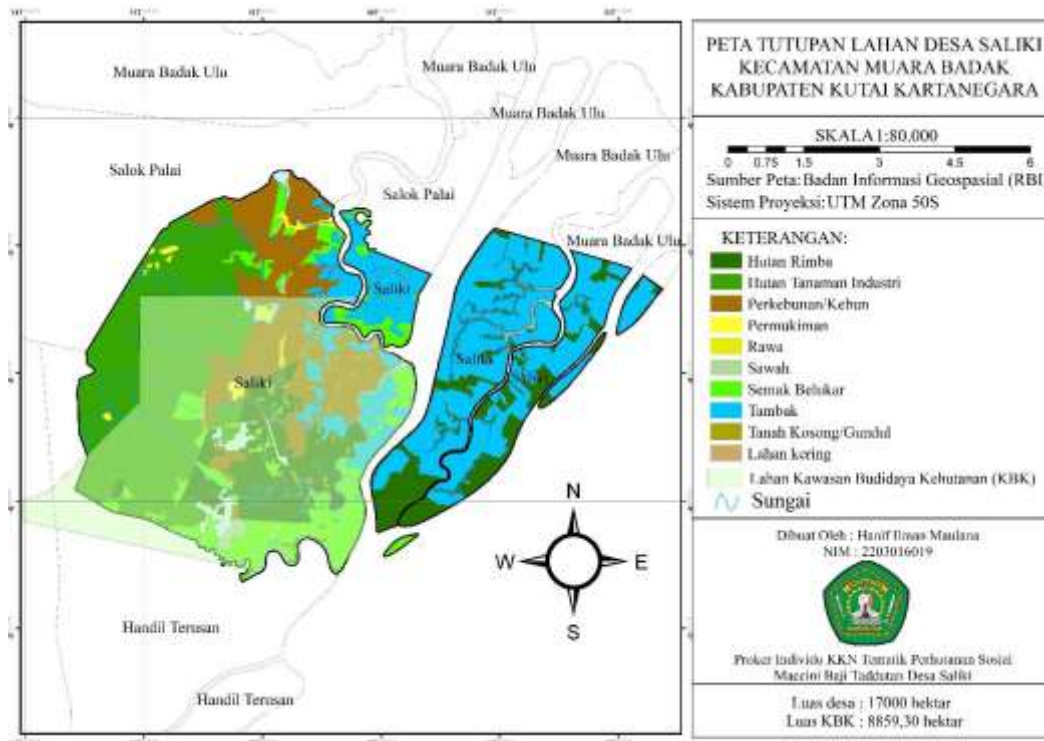


Gambar 8 : Sosialisasi Pajak UMKM dan Pajak Peropangan

3. 3. 9. Penyusunan Peta Tutupan Lahan Desa Saliki Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)

Hasil analisis citra satelit menunjukkan bahwa tutupan lahan di Desa Saliki terbagi ke dalam 12 kategori utama, yaitu hutan rimba, hutan tanaman industri, kawasan budidaya kehutanan, badan air, perkebunan, permukiman, rawa, sawah, semak belukar, tambak, tanah kosong, dan lahan kering, yang masing-masing memiliki karakteristik spasial dan ekologis tertentu. Kawasan hutan mendominasi bagian utara, barat, dan selatan desa dengan fungsi penting menjaga ekosistem, meski terdapat indikasi fragmentasi akibat pembukaan lahan. Kawasan budidaya kehutanan mencapai 8.859,30 hektar dari total luas desa 17.000 hektar, sementara lahan pertanian tersebar di bagian tengah dan selatan, dimanfaatkan untuk padi, jagung, serta perkebunan kelapa sawit yang didominasi PT. Tritunggal Sentra Buana, meski terkendala akses irigasi dan ancaman alih fungsi lahan. Permukiman terkonsentrasi di sepanjang jalur transportasi dan tepi sungai dengan pola linear yang memengaruhi kebutuhan infrastruktur dasar, sedangkan badan air berupa sungai dan rawa berfungsi sebagai sumber air sekaligus ekosistem penting, namun rentan pencemaran. Adapun semak belukar dan lahan terbuka, yang sebagian merupakan bekas lahan pertanian,

berpotensi menjadi lahan kritis bila tidak dikelola, namun juga dapat dimanfaatkan untuk reboisasi atau pertanian skala kecil. Secara keseluruhan, pemanfaatan Sistem Informasi Geografis terbukti efektif menghasilkan peta tutupan lahan dengan akurasi memadai yang bermanfaat sebagai acuan pembangunan desa, identifikasi kawasan rawan bencana, strategi konservasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya.



Gambar 9 : Peta Tutupan Lahan Desa Saliki

3. 3. 10. Pembuatan Peta Tematik (Klasifikasi Jenis Tutupan Lahan) Dengan Lokasi Desa Saliki Berbasis Website Menggunakan Aplikasi QGIS

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam memproduksi Peta Tematik Klasifikasi Tutupan Lahan Desa Saliki berbasis website yang interaktif dan dapat diakses secara daring. Peta ini dikembangkan melalui pengolahan citra satelit resolusi tinggi yang dilengkapi dengan data vektor batas administrasi serta titik koordinat hasil survei lapangan untuk verifikasi akurasi. Dengan menggunakan perangkat lunak QGIS, wilayah desa diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tutupan lahan, yakni perumahan, perkebunan, pertanian pangan, hutan mangrove, dan tubuh air, yang masing-masing diberi simbol dan warna berbeda untuk memudahkan interpretasi. Integrasi hasil akhir ke dalam platform website menjadikan peta ini memiliki manfaat strategis, terutama dalam mendukung perencanaan tata ruang berbasis data oleh pemerintah desa, seperti identifikasi lahan potensial untuk pertanian maupun penentuan zona konservasi mangrove, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih akurat dan terukur.



Gambar 10 : QR Peta Website Desa Saliki

3. 3. 11. Video Edukasi Lingkungan : Menumbuhkan Kepedulian Sejak Dini

Program kerja video singkat “Edukasi Lingkungan: Menumbuhkan Kepedulian Sejak Dini” terlaksana dengan baik dan memberikan hasil signifikan, baik dari sisi produksi maupun respons audiens. Video berhasil diproduksi sesuai skrip dan konsep dengan kualitas visual dan audio yang baik, dilengkapi animasi serta narasi ramah anak sehingga pesan edukasi mudah dipahami oleh anak-anak maupun orang tua. Respons audiens juga menunjukkan hasil positif, di mana anak-anak di Desa Saliki menyukai video tersebut dan termotivasi untuk menjaga kebersihan dengan tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, media digital terbukti efektif dalam menyederhanakan isu lingkungan menjadi konten ringan, menarik, dan mudah dibagikan, sehingga relevan untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Dengan demikian, program ini menegaskan bahwa video singkat berbasis animasi merupakan sarana edukasi yang tepat dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Link Video : https://drive.google.com/drive/folders/1IBxFAqmX_Wdy_8kNkKY4mXjDfJ3e0fnY?usp=sharing

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perhutanan Sosial 21 Universitas Mulawarman Tahun 2025 di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara, telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya Kelompok Tani Hutan (KTH) Maccini Baji Taddutan. Seluruh program kerja yang direncanakan, baik program utama maupun program unggulan, berhasil dilaksanakan sesuai target, meliputi kegiatan penyuluhan, pendampingan, pembuatan video

dokumenter, serta penguatan kelembagaan masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mampu berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan, kesadaran hukum, pemberdayaan ekonomi, dan kepedulian lingkungan masyarakat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Mulawarman, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Saliki, pihak KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan), serta seluruh masyarakat Desa Saliki yang telah mendukung penuh keberhasilan program ini. Tidak lupa apresiasi juga diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKNT yang telah bekerja sama dengan baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENSI

- Adriani, A. S., Febriani, M. F., Adittia, R., & Pekerti, R. D. (2022). Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Penyusunan Rencana Strategi sebagai Upaya Pengembangan UMKM “Dapur Almaira”. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 34–39. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v2i2.374>
- Afrilia, A. M. (2018). Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi. *Jurkom*.
- Aini, N., & Hidayat, R. (2021). Peran Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam Mewujudkan Tata Kelola Organisasi yang Baik. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 51(2), 245–262.
- Ardiputra, S., Burhanuddin, B., AR, M. Y., Maulana, M. I., & Pahrudin, P. (2022). Sosialisasi UU ITE No. 19 Tahun 2016 dan Edukasi Cerdas dan Bijak dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 707–718.
- Asiah, A. N., Akbar, M., Firdausi, I., Boedi, S., Munawaroh, S., Nastiti, R., Hayati, N., Rusqiati, D., Lutfi, R., & lainnya. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana Menggunakan Accounting Equation pada Pelaku UKM Bagi Warga Aisyah 8 Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 45–52.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata).
- Kustiah, N., & Kusumanto, Y. (2022). Perhutanan Sosial dan Kelembagaan Lokal: Tantangan dan Peluang dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19(2), 101–118.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>
- Madina, F. N., Arifi, B. A. M., Dhiasyauqi, R., Putri, R. A., & Widowati, K. (2024). Pendaftaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Google Maps. *Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5, 1–12.
- Maharani, D. A., Nasiroh, S., & Renovriska, M. D. (2022). Penyuluhan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk PKK. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 25–29.
- Marantika, J. E., Salamena, F., Hukubun, R. D., Panggabean, A. A., & Waileruny, F. A. (2025). Edukasi Hak dan Kewajiban dalam Bermedia Sosial Berdasarkan UU ITE: Upaya dalam Memberikan Batasan Berekspresi. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(1), 49–55.
- Mardiansyah, D., Fikri, I., Fauziyah, N., Fridayanti, A., Andini, P., Arrahman, B., Andrica, F., Islami, M. F., Manik, M. M., Armsya, R., & Rapitri, J. F. D. (2023). Penambahan Lokasi UMKM dan Tempat

- Umum ke dalam Google Maps. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4849–4855.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial.
- Putra, A. W., & Santoso, H. (2022). Kelembagaan Masyarakat dalam Perhutanan Sosial: Perspektif Hukum dan Kebijakan. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 9(1), 77–94.
- Rahman, F., & Sari, M. (2020). Aspek Hukum Perdata dalam Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan di Indonesia. *Jurnal Rechtsvinding*, 9(3), 331–348.
- Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2177>
- Rizaldi, T., & Putranto, H. A. (2018). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Marketing dan Branding pada UMKM. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Rochmaniah, B. S. F., & Mulyati, A. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Peningkatan Branding. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*.
- Saepudin, E. (2019). Membangun Kemandirian Ekonomi Warga Negara Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Suryani, R., & Suhendar, S. (2022). Bijak Menggunakan Media Sosial agar Tidak Terjerat Sanksi Pidana UU ITE. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 162–172.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Yuliani, D., & Prasetyo, A. (2023). Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Desa melalui Sosialisasi dan Pendampingan Hukum. *Jurnal Pemberdayaan Hukum dan Masyarakat*, 5(1), 11–25.